

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN OLABORATIF(COLLABORATIVE LEARNING)TERHADAP HASIL BELAJAREKONOMI MATERI POKOK KONSEP MANAJEMEN DI KELAS X SMA NEGERI 1SAIPAR DOLOK HOLE

Oleh:

Daengnamora Tambunan¹⁾ Fitriani Harahap²⁾ Hanafi³⁾

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: daengnamoratambunan57@gmail.com

Abstract

The aim of this research was to know influence of Collaborative Learning model on economics achievement in management concepts subject at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole. The population of this research was 73 students. Sample in this research was the class X-1 as many as 24 students by using random sampling technique. Observation and test were used to collect the data. Based on descriptive analysis, the average of using Collaborative Learning model was 3.18, it was categorized "very good" while the average of economics achievement in management concepts subject before used Collaborative Learning model was 64.92, it was categorized "enough" and the average of economics achievement in management concepts subject after used Collaborative Learning model was 73.75, it was categorized "good". Based on inferential statistics, the writer used t_{test} to test the hypothesis. It could be gotten $t_{count} = 6.095$ and $t_{table} = 1.720$ at error level 5%. It could be known that t_{count} was greater than t_{table} ($6.095 > 1.720$). It could be concluded that alternative hypothesis was accepted. It means there was a significant influence of Collaborative Learning model on economics achievement in management concepts subject at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole.

Keywords: *Effect, Collaborative Learning Model, Management Concepts*

A. Pendahuluan

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah sering mengalami masalah, terutama dalam hal pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun sering diketahui bahwa banyak siswa yang menerimanya, tetapi pada kenyataannya siswa sering kali tidak memahami atau mengertisecara mendalam tentang materi yang diajarkan, karena pengetahuan yang mereka peroleh bersifat hapalan.

Pembelajaran ekonomi tidak hanya memperoleh hasil belajar, akan tetapi bagaimana proses pencapaian hasil belajar. Aspek proses bertujuan agar

siswa mampu menerapkan konsep ekonomi dalam berbagai masalah kehidupan sehari-hari.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole pada tanggal 1 Februari 2021 diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas, hal ini dibuktikan pencapaian nilai rata-rata hasil belajar siswa pada materi pokok konsep manajemen masih rendah. Dimana nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 68, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 76.

Permasalahan rendahnya pencapaian hasil belajar siswa pada materi pokok konsep manajemen dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar ekonomi siswa yaitu model mengajar guru yang kurang bervariasi, motivasi dan minat belajar siswa rendah, sarana dan prasarana yang kurang. Dampak yang ditimbulkan akibat rendahnya hasil belajar ekonomi siswa antara lain kesulitan mengikuti materi selanjutnya dan harus mengikuti program remedial sehingga memakan banyak waktu bagi siswa dan guru. Apabila kondisi demikian dibiarkan berkepanjangan maka akan menyebabkan kualitas lulusan akan semakin berkurang, mutu pendidikan akan mengalami penurunan, dan Sumber Daya Manusia (SDM) akan semakin rendah, yang pada gilirannya akan sulit bersaing di pasar.

Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dari pihak pemerintah seperti menyediakan sarana dan

perannya akan lebih mendalam dalam sasaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bidang-bidang ilmu manajemen ini adalah suatu bidang yang membahas tentang semua pengaturan yang ada dalam manajemen. Mulai dari para pekerjanya, modal dan lain sebagainya. Sejalan dengan itu menurut Malayudalambuku yang lain (2008:2) menyatakan bahwa secara ringkas bidang-bidang manajemen itu terdiridari:

“1) Manajemen sumberdaya manusia,
2) Manajemen pembelanjaan, 3) Manajemen produksi,
4) Manajemen biaya, 5) Manajemen pemasaran,
6) Manajemen perkantoran, 7) Manajemen resiko,
8) Manajemen berdasarkan sasaran, 9) Manajemen mutu”.

Kemudian berdasarkan teori dari belajar, hasil belajar dan materi pokok konsep manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat hasil belajar ekonomi materi pokok konsep manajemen adalah perubahan atau penambahan kemampuan kognitif siswa serta perubahan sikap dan keterampilan motorik siswa sebagai dampak dari kegiatan proses pembelajaran tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik tersebut terapan di dalam penguasaan siswa dalam memahami pengertian manajemen, mengidentifikasi fungsi-fungsi manajemen, memahami unsur-unsur manajemen, memahami bidang-bidang manajemen.

2. Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*)

Dalam proses pembelajaran, salah satu yang harus dikuasai oleh guru adalah kemampuan untuk menyampaikan materi ajar kepada siswanya.

Kemudian untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, guru harus bisa memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Menurut Hamruni (2011:5) mengatakan bahwa, “Model pembelajaran adalah salah satu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-

perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain”. Selanjutnya Sagala (2011:62) mengemukakan bahwa

“Pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) adalah pembelajaran yang menempatkan siswa dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam bekerja sama dalam suatu kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademik bersama”.

Kemudian langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kolaboratif menurut Barkley, Cross dan Major (2012:45-140) terdiridari lima langkah yaitu: “a) Mengorientasikan siswa, b) Membentuk kelompok belajar, c) Menyusun tugas belajar, d) Memfasilitasi kolaborasi siswa, dan e) Memberi nilai dan mengevaluasi pembelajaran kolaboratif”.

Mengorientasikan siswa adalah mempersiapkan siswa sebelum pembelajaran dilakukan dengan cara pemecahan beku agar siswa merasa nyaman dan membangun pemahaman terhadap kolaboratif. Sebelum pembelajaran guru

harus mampu mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran dengan baik.

Menurut Slameto (2010:113) mengungkapkan bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu”. Agar pembelajaran kolaboratif dapat berhasil dengan baik, penting untuk membentuk kelompok yang efektif yang dapat diperhatikan barapahal. Menurut Barkly, Cross dan Major (2012:65-81) menyatakan bahwa “Ada tiga hal yang penting yang diperhatikan yaitu, jenis kelompok, ukuran kelompok dan keanggotaan kelompok”.

Persoalan utama pada pembelajaran kolaboratif terletak pada penyusunan tugas pembelajaran, karena dalam pembelajaran kolaboratif pemberi tugas diperoleh berdasarkan keputusan bersama antara guru dan siswa. Menurut Barkley, Cross dan Major (2012:82) mengatakan bahwa “Unsur terpenting dalam menyusun situasi pembelajaran kolaboratif adalah merancang sebuah tugas pembelajaran yang sesuai dan menyusun prosedur-prosedur untuk melibatkan siswa secara aktif dalam melaksanakan tugas tersebut”.

Pada saat proses diskusi kelompok berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator dengan membantusiswa dalam diskusi dengan cara berinteraksi dengan kelompok, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan tugas, menjelaskan cara pelaporan tugas hasil diskusi kelompok. Menurut Barkley, Cross dan Major (2012:102) menyatakan bahwa “Ada beberapa yang perlu dilakukan pengajar setelah merancang dan memberikan tugas pembelajaran, tugas pengajaran selanjutnya adalah memperkenalkan kegiatan kolaboratif, mengobservasi dan berinteraksi dengan kelompok, mengatasi masalah, memilih teknik-teknik pelaporan, serta membantukelompok menyelesaikan pekerjaan hingga tahap akhir”.

Memberi nilai dalam pembelajaran kolaboratif dapat menjadisesuatu yang menantang. Barkley, Cross dan Major (2012:139) mengatakan bahwa “Dalam kelas kolaboratif, dimana siswa turut bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dan didorong untuk bekerja secara kolaboratif bukan secara komitatif, akan terjadi pertentangan yang alamiah antar tujuan-tujuan pembelajaran kolaboratif dengan keharusan seorang pengajar untuk memberi nilai akhir individual”. Dalam memberikan nilai kepada siswa guru guru harus adil dan transparan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat penerapan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) merupakan penerapan salah satu model pembelajaran yang dimulaidari mengorientasikan siswa, membentuk tim atau kelompok yang mana disetiap kelompok terdiridari 4-5 siswa dengan latar belakang yang berbeda (*heterogen*).

Selanjutnya menyusun tugas belajar agar lebih terarah tugas-tugas disusun terlebih dahulu, berikutnya memfasilitasi kolaborasi siswa yaitu mendampingi siswa selama proses pembelajaran dan yang terakhir memberikan nilai dan mengevaluasi pembelajaran kolaboratif.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Begitu juga dengan model pembelajaran kolaboratif, sebagaimana Morgin

(2015:7) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran kolaboratif sebagai berikut:

“1) Siswa belajar bermusyawarah,
2) Siswa belajar menghargai pendapat orang lain,
3) Dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan rasional,
4) Dapat menimbulkan rasa kerjasama,
5) Adanya persaingan yang sehat”. Selanjutnya, Morgin (2015:8) juga menyatakan bahwa “Ada beberapa kelemahan dari model pembelajaran kolaboratif yaitu:

- 1) Memerlukan pengawasan yang baik dari guru, karena jika tidak dilakukan pengawasan yang baik, maka proses kolaborasi tidak akan efektif.
- 2) Ada kecenderungan untuk saling mencontoh pekerjaan orang lain.
- 3) Memerlukan waktu yang cukup lama, karena itu harus dilakukan dengan penuh kesabaran.
- 4) Sulit mendapatkan teman yang dapat bekerjasama.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole yang beralamat di Jl. Parsuluman Sipagimar Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Waktu peneliti direncanakan ± 3 bulan, yakni dari Maret sampai Mei Tahun 2021.

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan suatu penelitian. Sukmadinata (2010:5) mengatakan bahwa, “Metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode eksperimen.

Menurut Arikunto (2010:234) mengatakan bahwa, “Metode deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Sedangkan metode eksperimen digunakan untuk mengetahui tidaknya hubungan antara dua variabel. Sebagaimana Sukardi (2009:179) mengatakan bahwa, “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab-akibat”.

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa,

maupun gejala yang terjadi. Menurut Sukmadinata (2010:250) mengatakan bahwa, “Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 73 orang dan sampel sebanyak 24 orang dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen dalam bentuk observasi dan tes. Menurut Riduwan (2010:76) mengatakan bahwa, “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar ke-nomimateri pokok konsep manajemen. Sebagaimana Sukardi (2009:155) mengatakan bahwa, “Tes adalah suatu set stimulus diberikan kepada subjek yang akan diteliti dan memungkinkan seorang peneliti dapat mengukur konstruk yang hendak diteliti”. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan berganda.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kedua variabel berdasarkan mean, median, modus, distribusi frekuensi dan grafik histogram. Sedangkan analisis statistik inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan menggunakan uji “t” test.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penilaian *observer* terhadap penggunaan mode 1 pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) yang dilakukan oleh peneliti di Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole melalui lembar observasi, yakni melalui beberapa indikator diperoleh nilai terendah 3,00 dan nilai tertinggi 4,00. Sedangkan nilai maksimum yang mungkin dicapai adalah 4,00 dimana nilai angka teoritisnya 2,00.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 3,18 dan nilai tengah (*median*) 3,00 serta nilai yang paling sering muncul (*modus*) 3,00. Sesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan, maka posisi atau keberadaan variabel penggunaan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) masuk pada kategori “Sangat Baik”. Sedangkan rata-rata dari tiap indikator dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Rata – Rata Indikator Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*) di Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole

No	Aspek Yang Dinilai	Rata-rata
1	Mengorientasikan siswa	3,00
2	Membentuk kelompok belajar	3,33
3	Menyusun tugas pembelajaran	3,00

4	Memfasilitasi kolaborasi siswa	3,25
5	Memberi nilai dan mengevaluasi pembelajaran kolaboratif	3,33

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai rata-rata tertinggi berada pada indikator membentuk kelompok belajar dan memberikan nilai dan mengevaluasi pembelajaran kolaboratif yaitu 3,33 sedang nilai rata-rata terendah berada pada indikator mengorientasikan siswa dan menyusun tugas pembelajaran yaitu 3,00.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) dalam penelitian ini mencapai nilai rata-rata 3,18 yang berada pada kategori “Sangat Baik”, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Kemampuan awal siswa (*Prior knowledge*) merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan baik. Dengan demikian, dalam tahapan penelitian ini, sebelum dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*), kelas sampel diberikan *pretest* yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan awal siswa. Setelah dilakukan proses pembelajaran, kelas sampel diberikan *posttest* untuk melihat kemampuan akhir yang dimiliki siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan nilai hasil *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan pengumpulan data hasil belajar ekonomi materi pokok konsep manajemen sebelum menerapkan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) diperoleh nilai terendah 45,00 dan nilai tertinggi 85,00. Sedangkan nilai yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 0 – 100. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 64,92 dan nilai tengah (*median*) sebesar 63,59 serta nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 62,50. Sedangkan nilai rata-rata tiap indikator akan disajikan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Rata– Rata Indikator Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Konsep Manajemen Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*) di kelas XSMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole

No	Indikator	Rata – rata	Keterangan
1	Memahami pengertian manajemen	68,75	Cukup
2	Mengidentifikasi	68,06	Cukup

	fungsi – fungsi manajemen		
3	Memahami unsur – unsur manajemen	62,50	Cukup
4	Memahami bidang – bidang manajemen	32,50	Cukup

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi materi pokok konsep manajemen di Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole secara keseluruhan telah mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) dalam proses pembelajaran ekonomi. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) sesuai dengan peningkatan hasil belajar ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 24 responden tentang hasil belajar ekonomi materi pokok konsep manajemen, untuk analisis statistik terhadap data nilai *posttest*, yakni diperoleh nilai terendah 55,00 dan nilai tertinggi 95,00 dan nilai yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 0 – 100. Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 73,75 dan nilai tengah (*median*) 72,70 serta nilai yang paling sering muncul (*modus*) 71,68. Untuk nilai rata-rata tiap indikator akan disajikan pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3
Rata– Rata Indikator Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Konsep Manajemen Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*) di kelas XSMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole

No	Indikator	Rata – rata	Keterangan
1	Memahami pengertian manajemen	75,00	Baik
2	Mengidentifikasi fungsi – fungsi manajemen	75,00	Baik
3	Memahami unsur – unsur manajemen	74,31	Baik
4	Memahami bidang – bidang manajemen	71,53	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi materi pokok konsep manajemen di Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole secara keseluruhan telah mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) dalam proses pembelajaran ekonomi. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) sesuai dengan peningkatan hasil belajar ekonomi

materi pokok konsep manajemen di Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji *t-test* dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan perhitungannya yang telah dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,095$ sedangkan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 24 - 2 = 22$ adalah 1,720. Jadi, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(6,095 > 1,720)$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya “Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Pokok Konsep Manajemen di Kelas XI SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole”.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 3 kelas dengan jumlah siswa 73 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, dan peneliti menetapkan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole tahun ajaran 2020 / 2021 yang berjumlah 24 orang. Tujuan dilakukan penelitian ini

untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*), untuk mengetahui gambaran hasil belajar Ekonomi materi pokok Konsep Manajemen sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*), dan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) terhadap hasil belajar ekonomi materi pokok Konsep Manajemen di kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole. Ketiga aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*) di kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya karena hasil kemampuan siswa sendiri melainkan, adanya faktor-faktor dari luar seperti faktor guru salah satunya yaitu, penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dikuasai guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang lebih baik. Dalam hal ini guru menggunakan pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*).

Pembuktian di lapangan dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) telah dilakukan dan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada materi pokok konsep manajemen. Hal ini diketahui dari hasil observasi yang diterapkan dimana nilai rata-rata sebesar 3,18 berada pada kategori “Sangat Baik” artinya penggunaan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) dalam

proses pembelajaran terlaksana dengan baik karena sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan.

b. Gambaran Hasil

Belajar Ekonomi Materi Pokok Konsep Manajemen Sebelum Dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*) di kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*, dimana nilai rata – rata *pretest* sebesar 64,92 berada pada kategori “Cukup” sedangkan nilai rata – rata *posttest* sebesar 73,75 berada pada kategori “Baik”. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata – rata sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) dalam proses pembelajaran ekonomi materi pokok konsep manajemen di kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole, sehingga penggunaan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) menjadi salah satu masukan sebagai model pembelajaran tambahan di kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 21 orang siswa mengalami kenaikan nilai setelah mengikuti proses pembelajaran ekonomi materi pokok konsep manajemen dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*). Selama proses pembelajaran siswa saling berinteraksi dan mengungkapkan informasi yang mereka ketahui sebelumnya, sehingga siswa mendapatkan pengetahuan baru dan menjadi lebih paham tentang materi konsep manajemen yang sedang dipelajari.

Selain itu, terdapat 2 orang siswa yang mengalami penurunan nilai dan 1 orang siswa lainnya dengan nilai tetap setelah mengikuti proses pembelajaran ekonomi materi pokok konsep manajemen dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*). Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa item soal yang memiliki jumlah persentase benar yang rendah yaitu kurang dari 72% diantaranya adalah item soal nomor 3, 5, 7, 9, 13, 15, 16, 17, 19, dan 20 pada soal *pretest* dan *posttest*. Hasil analisa data dari 2 orang siswa yang mengalami penurunan nilai dan 1 orang siswa yang mendapatkan nilai tetap juga didapatkan item soal yang memiliki persentase jumlah benar yang rendah tersebut, yakni pada indikator mengidentifikasi unsur-unsur manajemen, memahami fungsi-fungsi manajemen dan memahami bidang-bidang manajemen. Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena kurang pahami siswa tentang materi tersebut dan bisa juga karena siswa fokus mendiskusikan tentang pengertian manajemen. Selain itu, faktor lain yang mungkin mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor jasmani. Kondisi fisik yang kurang sehat atau tidak bugar menyebabkan berkurangnya konsentrasi belajar sehingga prestasi belajar tidak maksimal.

c. Gambaran

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi P

okokKonsepManajemendikelasXSMANegeri1SaiparDolokHole

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan diperoleh t_{hitung} sebesar 6,095 apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 24 - 2 = 22$, maka $t_{tabel} = 1,720$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($6,095 > 1,720$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya Terdapat Pengaruh yang Signifikan Antara Penggunaan Model Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*) terhadap Nilai Hasil Belajar ekonomis materi pokok Konsep Manajemen di Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, serta perhitungan yang dilakukan maka penulis menarik kesimpulan yang didasarkan pada analisis data sebagai berikut: Penggunaan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) pada materi pokok konsep manajemen di Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole berada pada kategori "Sangat Baik". Hasil belajar ekonomis materi pokok konsep manajemen *Pretest* di Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole berada pada kategori "Cukup". Sedangkan hasil belajar ekonomis materi pokok konsep manajemen *Posttest* di Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole berada pada kategori "Baik". Hipotesis alternatif diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) terhadap hasil belajar ekonomis materi pokok konsep manajemen di Kelas X SMA Negeri 1 Saipar Dolok Hole.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik melalui hasil penelitian yang dikemukakan di atas maka, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut: Kepada siswa dapat memperbaiki cara belajar ekonomis, agar hasil belajarnya lebih bagus lagi. Kepada guru-guru khususnya guru ekonomi agar lebih memperhatikan kesiapan siswa dalam hal menerima pembelajaran yang disampaikan serta memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Bagi Kepala Sekolah agar dapat membekali dan melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung berhasilnya proses belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan. Kepada rekan-rekan penulis yang lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan

melihat sisi lain dari masalah yang sudah ada agar penelitian ini semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barkley, Cross, Major. 2012. *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusa Media.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insani Madani.
- Hasibuan, Malayu. 2008. *Manajemen-Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Morgin, Dayana. 2015. Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Dengan Metode *Collaborative Learning* Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Anak. *Jurnal*. Lampung: Penelitian Universitas Lampung. Halaman 7.
- Sagala, Saiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, dan Syahrudin. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaruddin, Alwi. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.